

Application of The Snowball Throwing Learning Model in Increasing Interest in Learning Local Content of Java in Class VI State School 1 Kenteng for the 2019/2020 Academic Year

Aji Pamungkas

Universitas Sebelas Maret
pamungkasaji290@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

One of the scopes of Javanese Local Content is writing Javanese script. Most of the learning process for writing Javanese script in schools is still simple and still uses conventional methods, so that it becomes an unattractive subject matter. This causes students to be less interested in what the teacher says. Therefore, teachers need to find solutions to these problems by changing learning models that are more innovative and interactive. The purpose of this article is to describe the use of the Snowball Throwing model 1) Describe the use of the Snowball Throwing model 2) Increase interest in learning. Data retrieval of interest in learning through the method of filling out student questionnaires. The results of this study indicate that the Snowball learning model provides an increased contribution value to interest in learning Javanese from 45.30% to 94.10% while the remaining 5.90% is influenced by other factors.

Keywords: *Snowball Throwing, interest in learning, javanese language*

Abstrak

Salah satu ruang lingkup Muatan Lokal Bahasa Jawa adalah menulis aksara Jawa. Sebagian besar proses pembelajaran menulis wacana beraksara Jawa di sekolah-sekolah masih sederhana dan masih menggunakan metode konvensional, sehingga menjadi sebuah materi pelajaran yang kurang menarik. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik dengan apa yang disampaikan guru. Maka dari itu, guru perlu mencari solusi dari masalah tersebut dengan cara mengubah model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan penggunaan model *snowball throwing*, mendeskripsikan penggunaan model *snowball throwing*, serta meningkatkan minat belajar. pengambilan data minat belajar melalui metode pengisian angket siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball* memberikan nilai sumbangan peningkatan terhadap minat belajar bahasa jawa dari 45,30% menjadi sebesar 94,10% sedangkan 5,90% sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Kata kunci: *Snowball Throwing, minat belajar, bahasa jawa*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan suatu bahasa daerah yang menjadi bagian dari kebudayaan nasional Indonesia yang hidup dan tetap dipergunakan dalam masyarakat Jawa. Bahasa Jawa juga menjadi salah satu identitas dari kebudayaan masyarakat Jawa yang tidak dapat dihilangkan. Banyak sekali upaya yang sudah dilakukan agar bahasa Jawa dapat tetap lestari dan berkembang di zaman modern seperti sekarang ini.

Aqib (2009:107) mengemukakan tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut: (a) mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya; (b) memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun masyarakat dalam umumnya; dan (c) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menjujung pembangunan nasional.

Hartati dalam Rohmadi dan Hartono (2011:192) menyatakan bahwa salah satu ruang lingkup Muatan Lokal Bahasa Jawa adalah menulis aksara Jawa. Berawal dari cerita sejarah aksara Jawa berupa legenda hanacaraka berasal dari aksara Brahmi yang asalnya dari Hindustan. Di negeri Hindustan tersebut terdapat bermacam-macam aksara, salah satunya yaitu aksara Pallawa yang berasal dari India bagian selatan. Dinamakan aksara Pallawa karena berasal dari nama salah satu kerajaan di India yaitu Kerajaan Pallawa. Di Nusantara terdapat bukti sejarah berupa prasasti Yupa di Kutai, Kalimantan Timur, ditulis dengan menggunakan aksara Pallawa. Aksara Pallawa ini menjadi induk dari semua aksara yang ada di Nusantara, antara lain: aksara hanacaraka, aksara Rencong (aksara Kaganga), Surat Batak, Aksara Makasar dan Aksara Baybayin.

Menulis aksara Jawa merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa yang mana dalam materi tersebut tergolong materi dalam Pelajaran Bahasa Jawa yang tidak dapat dianggap mudah. Hal tersebut terjadi karena aksara Jawa sudah lama tidak digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Hal itu menjadikan siswa tidak mengenal dan tidak hafal aksara Jawa. Dimana aksara Jawa pada zaman sekarang hanya digunakan untuk menulis nama jalan, nama tempat, nama pasar, dan sebagainya.

Sebagian besar proses pembelajaran menulis wacana beraksara Jawa di sekolah-sekolah masih sederhana dan masih menggunakan metode konvensional, sehingga menjadi sebuah materi pelajaran yang kurang menarik. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik dengan apa yang disampaikan guru. Guru memberikan materi pembelajaran dengan cara menerangkan materi pelajaran dan siswa diberi tugas menulis kemudian dikoreksi oleh guru. Tidak ada proses pematangan untuk memperbaiki tulisan siswa. Hal yang sangat penting dalam kegiatan menulis wacana beraksara Jawa adalah umpan balik. Tetapi dalam pembelajaran seringkali tidak ada umpan balik antara guru dan siswa. Sehingga siswa tidak mengetahui apa yang terjadi dalam tulisan yang sudah mereka tulis dan juga standar penilaian dalam menulis wacana beraksara Jawa ini juga kurang jelas aspek dan kriterianya.

Kegiatan pembelajaran yang membosankan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam materi menulis wacana beraksara Jawa. Nilai rata-rata kelas pada hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi KKM, sebagian besar nilai siswa masih di bawah KKM yang sudah ditentukan. Ini dibuktikan dengan analisis nilai ulangan menulis aksara Jawa pada semester I tahun pelajaran 2016/2017, siswa yang memenuhi KKM hanya 10 siswa dari 25 siswa atau 40%. KKM untuk mata pelajaran Bahasa Jawa yang ditetapkan pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah 75.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk 1) Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar Bahasa Jawa Materi Aksara

Jawa di kelas VI SD Negeri 1 Kenteng Tahun Ajaran 2019/2020. 2) Mendeskripsikan penggunaan model *Snowball Throwing*. 3) Mengetahui berapa besar model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas VI SD Negeri 1 Kenteng Tahun Ajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen dengan metode yang digunakan dalam penelitian asosiatif ini adalah metode survey. Pengumpulan informasi melaluai survei berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket/kuesioner. Lembar angket berisi daftar pernyataan untuk memperoleh informasi dari responden terhadap minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa.

Populasi responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 1 Kenteng Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Jawa sebelum dilakukan tindakan atau pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III setelah metode *Snowball Throwing* menggunakan angket koesioner. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen observasi angket pribadi guru, metode, dan model pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal diperoleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa yaitu minat belajar siswa rendah dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru yang hanya menggunakan metode konvensional berupa ceramah. Siswa tidak dilibatkan secara aktif serta kurangnya sumber belajar siswa membuat siswa kesulitan menemukan informasi dalam proses belajar mengajar.

Kondisi sebenarnya pada kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa kelas VI Semester II SD Negeri 1 Kenteng, peneliti melihat masih terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi tentang menulis aksara Jawa. Penulis memperkirakan terdapat faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran Bahasa Jawa di SDN 2 Kebumen. Faktor-faktor tersebut, antara lain guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, belum digunakannya media yang sesuai dengan materi dan kurangnya minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Merujuk pada beberapa faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran Bahasa Jawa di SD, penulis memilih menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, diharapkan siswa akan menjadi lebih tertarik dan terangsang untuk mengikuti pembelajaran serta lebih mudah memahami konsep- konsep pembelajaran Bahasa Jawa. Model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan membuat siswa belajar lebih aktif dan kreatif.

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Jawa tentang menulis aksara jawa di kelas VI SD Negeri 1 Kenteng Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
4. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok

5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
6. Setelah tiap siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Langkah selanjutnya adalah guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan, kemudian guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman siswa akan materi pembelajaran dan langkah yang terakhir adalah guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* mengalami beberapa kendala. Selain itu model ini juga memiliki kelemahan sebagaimana yang dirumuskan oleh Suprijono (dalam Hizbullah, 2011) diantaranya: "(1) Pengetahuan tidak luas hanya berkuat pada pengetahuan sekitar siswa; dan (2) Kurang efektif digunakan untuk semua materi pelajaran."

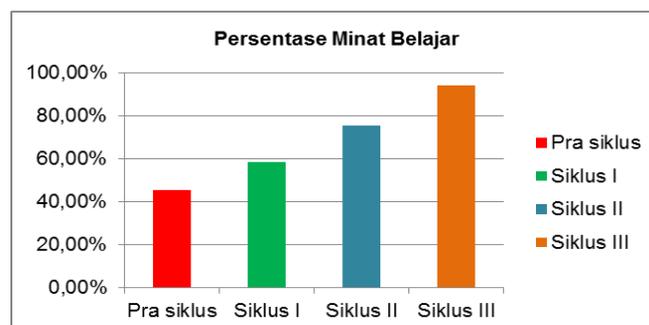
Secara umum, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* hampir serupa dengan kelemahan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diungkapkan pendapat ahli di atas. Kendala yang dihadapi pada penelitian ini yaitu: (a) guru sering lupa memberikan batasan waktu, (b) guru kesulitan menguasai kelas sehingga siswa menjadi gaduh, (c) siswa enggan berpasangan dengan lawan jenis, dan (d) siswa kurang serius ketika melaksanakan presentasi.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran ini, maka penulis memiliki solusi yaitu: (a) guru lebih menguasai model pembelajaran *Snowball Throwing*, (b) guru tegas dalam mengarahkan siswa agar dapat menguasai kelas, (c) siswa diberi tanggung jawab untuk dapat bekerjasama dengan lawan jenis tanpa membedakan teman, dan (d) siswa dibimbing untuk melaksanakan presentasi dengan sungguh-sungguh.

Penelitian awal dilaksanakan dengan memberikan lembar angket kepada siswa sebelum dilaksanakan tindakan. Kondisi didukung oleh hasil angket pra siklus. Adapun hasil analisis observasi menggunakan angket disajikan dalam Tabel 1 dan Gambar 1 berikut:

Tabel 1. Hasil analisis Observasi (angket) minat belajar siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III

No	Tahapan	Persentase Minat Belajar	Kriteria
1	Pra siklus	45,30 %	Kurang
2	Siklus I	58,60 %	Cukup
3	Siklus II	75,40 %	Tinggi
4	Siklus III	94,10 %	Sangat tinggi



Gambar 1. Grafik analisis Observasi (angket) minat belajar siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 1 dan Gambar 1 dapat dianalisis bahwa perubahan peningkatan minat belajar siswa dari pra siklus ke siklus 1 terdapat peningkatan sebesar 13,30%. Selanjutnya, dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan minat belajar siswa sebesar 16,80%. Pada hasil tindakan terakhir yaitu siklus II ke siklus III terdapat peningkatan minat belajar siswa sebesar 18,70%.

Hasil penelitian diperoleh bahwa minat belajar siswa pada pra siklus yaitu hanya sekitar 45,30% siswa secara keseluruhan yang mempunyai minat belajar. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, minat belajar siswa meningkat namun tidak signifikan yaitu menjadi 58,60%. Setelah dilaksanakan refleksi pembelajaran, dilaksanakan tindakan kembali pada siklus II dan diperoleh hasil minat belajar yang meningkat cukup signifikan yaitu menjadi 75,10%.

Berdasarkan data minat belajar siswa yang diperoleh pada siklus II meningkat sebesar 16,80% yaitu dari 58,60% menjadi 75,40%. Meskipun terdapat peningkatan yang cukup signifikan dan masuk dalam kriteria tinggi namun peneliti melanjutkan kembali guna memaksimalkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya materi menulis Aksara Jawa pada siklus III.

Hasil tindakan pada siklus III diperoleh data minat belajar siswa meningkat sebesar 18,70% yaitu dari 75,40% meningkat menjadi 94,10%. Setelah dilaksanakan refleksi, selanjutnya peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan. Adapun sebanyak 5,90% siswa yang kurang berminat dalam belajar dikarenakan yaitu siswa yang berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tersebut dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi Menulis Aksara Jawa. Hal tersebut juga sejalan dengan salah satu ahli yaitu Asrori (2010:3) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat beberapa manfaat yaitu: (1) Dapat meningkatkan keaktifan belajar murid, (2) Dapat menumbuhkan kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada di dalam diri murid, dan (3) Dapat melatih murid mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam peningkatan pembelajaran Bahasa Jawa tentang menulis Aksara Jawa siswa kelas VI SDN 1 Kenteng Tahun Ajaran 2019/2020 dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu: (1) menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi, (3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, (4) masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5) membentuk kertas seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 1 menit, (6) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. (7) membuat kesimpulan.

Adapun model pembelajaran *Snowball Throwing* dari sebelum dilaksanakan tindakan dapat meningkatkan minat belajar siswa sebesar 48,80% yang dilaksanakan dengan menggunakan 3 siklus (Siklus I, II, dan III) dengan akhir peningkatan menjadi 94,10%. Sedangkan sebanyak 5,90% termasuk siswa hiper aktif dan berkebutuhan khusus yang mempunyai minat belajar kurang dan lebih tepatnya memerlukan bimbingan dari guru pendamping khusus yang dalam hal ini sebagian besar hanya terdapat pada sekolah inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dkk. (2009). *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asrori, Mohib. (2010). *Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Anak*, (online). <http://gurutrenggalek.blogspot.com/2010/09/penggunaan-model-belajar-snowball.html>.(diakses 29 Juli 2016)
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. (2009). *BAHASA INDONESIA Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiyanti. (2012). *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. (online). <http://dataserverku.blogspot.com/2012/02/model-pembelajaran-snowball-throwing.html> (diakses 14 Maret 2020)
- Hizbullah, (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 08 Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*.Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurudin. (2010). *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmadi, Muhammad. Hartono, Lili. (2011). *Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa: Teori dan Pembelajarannya*. Surakarta: Pelangi Press.
- Safitri, T.Dian. (2011). *Metode Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. (online);<http://web.sdikotablitar.sch.id/index.php?option=> (diakses 14 Maret 2020)
- Sagala, S. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sumantri, M. & Johar. P. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryadipura. Setyowati, B. Setyorini, G. (2008). *Cara Belajar Membaca dan Menulis Huruf Jawa*. Bandung: Yrama Widya.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.